

**UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS SANTRI DI ERA GLOBAL
MELALUI PELATIHAN INTENSIF BAHASA ARAB KOMUNIKATIF
(Studi Kasus Pada Santri Di Dusun Kaler Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis)**

Nurina Dyah Putrisari, dan Eka Kurnia Firmansyah

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Email : nurina.dyah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kegiatan PPM di Desa Kaler, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis dilakukan melalui sejumlah tahapan dari mulai perencanaan, survei lapangan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan laporan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode kualitatif yang meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Di dalam pelaksanaannya, dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi: klasifikasi, penataran, pendampingan, dan kaji tindak. Setiap survei menghasilkan rencana dan evaluasi program yang akhirnya menghasilkan 3 program utama PPM Mono Tahun ini, yaitu: (1) Penyusunan Karya Pengabdian berupa Modul Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Komunikatif, (2) Program Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif bagi santri Pesantren, (3) Program Penyuluhan dan Pelatihan bagi guru dan pendamping (*Training of Trainer*) untuk Penggunaan dan Pengembangan Modul. Hingga berakhirnya PPM di Bulan November, pelaksanaan program ini berjalan lancar dan mendapat apresiasi dari warga masyarakat, khususnya mereka yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab komunikatif. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PPM ini adalah karya pengabdian berupa modul Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Komunikatif berbasis metode *autonomous learning*, prosiding Seminar Internasional Bahasa Arab, serta artikel yang sedang dalam tahap penyeleksian dalam jurnal implementasi ipteks Dharmakarya.

Kata kunci: Bahasa Arab komunikatif, keterampilan berbicara, pembelajaran mandiri, pesantren tradisional.

ABSTRACT. The PPM program in Kaler Village, Lumbung, Ciamis were carried out through a number of stages started by planning, field surveys, implementation, evaluation, and the progress report of these activities. The used method in this program is qualitative methods which include in-depth interview and participant observation. There are series of activities carried out in the implementation of this program that include: classification, upgrading, mentoring, and action studies. Each survey generates plans and program evaluations that ultimately result in 3 main programs of PPM, namely: (1) Designing Speaking Skills Learning Module, (2) Intensive Communication Language Training Program for students of Pesantren, (3) Training and Counseling Program for teachers and mentors (*Training of Trainers*) for Module use and its development. By the end of PPM in November 2017, this program was implemented well and received appreciation from the program target, especially those who involved in communicative language learning. The output from this PPM program is Speaking Skills module of Communicative Arabic Language based on autonomous learning method, the proceedings of Arabic International Seminar, as well as articles that are in the selection phase in Dharmakarya journal.

Key Words: communicative Arabic learning, speaking skill, autonomous learning, traditional pesantren

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non Arab selalu mengharuskan pembelajar dan pengajarnya untuk menyeleraskan tujuan tersebut dengan metode dan teknik belajar maupun pengajarannya. Pembelajar yang bertujuan untuk memahami sebuah teks atau literatur berbahasa Arab, maka harus menggunakan metode gramatika dan terjemah untuk mempelajari bahasa Arab. Sedangkan pembelajar yang bertujuan untuk dapat berbahasa Arab aktif, maka harus menggunakan metode langsung sehingga tidak lagi dijumpai oleh bahasa ibu sebagai bahasa pengantarnya dalam proses pembelajaran bahasa asing.

Dalam praktiknya, kedua metode yang banyak digunakan di Indonesia secara general melekat pada institusi pendidikan tertentu. Metode gramatika-terjemah menjadi tipikal metode yang digunakan di institusi berbasis pesantren tradisional (pesantren salaf), sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab, mayoritas alumninya hafal dan mahir di bidang gramatika, namun kurang cakap dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Sedangkan

metode komunikatif dan metode langsung menjadi tipikal metode yang digunakan di pesantren modern. Santri di pesantren-pesantren modern diwajibkan untuk berkomunikasi langsung dengan bahasa Arab sebagai bahasa sasaran, walaupun masih banyak kesalahan dalam penerapan gramatika.

Namun bagaimanapun, tantangan di era global tak lepas dari tuntutan agar seseorang memiliki keterampilan berbahasa asing sebagai bekal untuk berkomunikasi dengan warga negara asing. Tanpa disadari, keterampilan berbahasa Arab komunikatif telah menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang yang ingin maju dan bersaing di kancah internasional, dalam konteks ini di negara-negara Timur Tengah. Atas dasar itulah, dalam rangka pengabdian dosen kepada masyarakat, kami mengambil tema "Peningkatan Kapasitas Santri di Era Global dengan Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif".

Kata 'santri' merujuk pada pelajar yang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Pemilihan santri sebagai sasaran dari program ini adalah karena banyaknya pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten Ciamis, khususnya Desa Lumbung. Pesantren-pesantren di daerah ini adalah

pesantren-pesantren tradisional atau sering disebut dengan pesantren salaf yang memiliki tipikal pembelajaran bahasa Arab seperti yang telah diuraikan sebelumnya: mereka menekankan pada pembahasan gramatika dan terjemah sehingga kurang terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab secara aktif. Kondisi tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh pimpinan dan guru salah satu pesantren di daerah tersebut, yaitu Pesantren As Shidiqiyah, Desa Lumbung.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab bagi santri di pondok pesantren tradisional/salaf yang ada di Desa Kaler Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terimplementasikannya metode pengajaran komunikatif di samping metode gramatika-terjemah yang telah menjadi tipikal metode pembelajaran di pesantren tradisional. Indikator keberhasilan dari program ini adalah habituasi santri dan pengajar di pondok pesantren salaf untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab secara aktif sehingga terbentuk lingkungan berbahasa yang kondusif di dalam pondok pesantren.

Meskipun sasaran utama dari program ini adalah para santri pondok pesantren, namun para guru di institusi tersebut juga tetap dilibatkan untuk membentuk kader yang akan melanjutkan pembelajaran intensif bahasa Arab komunikatif sehari-hari. Dengan melibatkan mereka, diharapkan program ini dapat berjalan secara berkesinambungan.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif yang meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Di dalam pelaksanaannya dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi: klasi-fikasi, penyuluhan, pendampingan, dan kaji tindak.

Sedangkan model metode yang digunakan adalah model pendidikan masyarakat yang meliputi: a) *continuing education* dengan pendampingan dan kaji tindak dalam bentuk pelatihan intensif bahasa Arab komunikatif. Pelatihan ini menjadi intensif karena ketersediaan modul keterampilan berbicara dengan instruksi yang jelas dan dapat menuntun santri untuk belajar tanpa bimbingan langsung dari guru/fasilitator; b) penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan urgensi pembelajaran bahasa Arab komunikatif. Penyuluhan ini disampaikan dengan pendekatan kelompok disertai teknik komunikasi informatif dan persuasif.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil Identifikasi Awal Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren As Shidiqiyah

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren ini terbatas hanya pada pembahasan gramatika dan materi-materi berbahasa Arab yang dibaca dari kitab klasik di bidang fiqh (yurisprudensi Islam), tauhid (teologi

Islam), dan akhlak. Nahwu dan shorof (gramatika bahasa Arab) dipelajari terpisah. Dalam mengajarkan kitab klasik/kitab kuning, guru menggunakan metode sorogan dan gramatika-terjemah. Guru membacakan satu penggalan kalimat berbahasa Arab dari buku, kemudian diterjemahkan. Murid menyimak baik-baik apa yang disampaikan oleh guru, karena disamping menyimak penggalan kalimat berbahasa Arab dari kitab, murid juga memberi *harakat* atau tanda baca di atas teks-teks berbahasa Arab yang masih gundul/tanpa *harakat*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Tim PPM mendapatkan beberapa catatan mengenai hasil dari pembelajaran bahasa Arab di pondok ini. Santri pondok pesantren As Shidiqiyah memang cakap dalam menjelaskan gramatika dari sebuah teks bahasa Arab. Mereka dapat membedah kelas kata dari sebuah kalimat hingga ke akarnya karena memang kompetensi itulah yang menjadi tujuan metode gramatika-terjemah. Para santri dapat memahami kitab-kitab klasik dan menjelaskannya kembali dalam bahasa ibu (bahasa Sunda).

Membaca dan memahami teks berbahasa Arab ternyata tidak serta merta menjadikan para santri mampu berbicara dengan bahasa Arab. Latihan berbicara bahasa Arab, bahkan bahasa Arab komunikatif memang belum mendapatkan porsi sama sekali dari kurikulum yang sudah disusun oleh para pendiri pesantren. Pembelajaran bahasa Arab komunikatif belum pernah diinisiasi sama sekali, hal itu pula lah yang ditegaskan oleh pimpinan pesantren, Bapak Ahmad Yani. Sedangkan tanpa disadari, kebutuhan akan kompetensi tersebut semakin mendesak dan tenaga pengajar dengan kompetensi tersebut masih sangat kurang. Beliau menyambut dengan antusias program PPM yang digagas oleh tim sebagai bentuk peningkatan kompetensi santri dan guru di bidang bahasa Arab komunikatif.

Bentuk sistem baru yang ditawarkan oleh Tim PPM bagi kelompok sasaran adalah:

- Pengadaan program matrikulasi bahasa Arab bagi santri baru di 2 pekan pertama tahun ajaran baru dengan menggunakan modul keterampilan berbicara yang telah disusun oleh Tim PPM.
- Mengintegrasikan mata pelajaran baru "Bahasa Arab Komunikatif" di setiap pagi, setelah shalat Shubuh atau dalam setiap pembelajaran bahasa Arab yang telah ada dalam kurikulum pesantren.
- Pembentukan kader pengajar bahasa Arab komunikatif dengan mengadakan pelatihan pembelajaran bahasa Arab bagi guru dan santri senior.

Diseminasi Rancangan Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif dengan Metode *Autonomous Learning*

Rancangan pembelajaran bahasa Arab komunikatif dengan menggunakan modul keterampilan bahasa Arab yang telah Tim PPM rancang adalah pembelajaran dengan metode *autonomous learning*. Metode ini

memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi di dalam buku tanpa bimbingan langsung dari pengajar/fasilitator. Karakteristik ini melekat karena adanya instruksi yang jelas dalam setiap sub-bab, sehingga siswa dapat merasakan seolah sedang berhadapan dengan guru atau pembimbing.

Sebelum rancangan sistem ini diujicobakan di masyarakat sasaran, Tim PPM terlebih dahulu mendiseminaskannya dalam Seminar Internasional Pengajaran Bahasa Arab agar dapat bertemu dengan para pakar pengajaran bahasa Arab dan mendiskusikannya bersama. Seminar internasional ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 19 Agustus 2017.

Setelah didiseminasikan, Tim bertemu dengan para pakar dan mendiskusikan rancangan sistem dan isi dari buku yang telah disusun. Saran yang berkenaan dengan substansi buku adalah perlunya memasukkan unsur lokalitas dalam konten percakapan berbahasa Arab. Saran tersebut telah diakomodir oleh Tim dan menjadi bahan revisi modul.

Penyusunan Modul Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Komunikatif

Modul yang disusun oleh Tim PPM adalah modul yang terfokus pada peningkatan keterampilan berbicara, oleh karena itu modul ini diberi judul "*Taisiru al Kalam bi al 'Arabiyah*" (Mudah Berbicara dalam Bahasa Arab). Modul ini berisi 8 judul materi yang berhubungan dengan kehidupan santri sehari-hari di pondok pesantren.

Secara terperinci, isi modul terdiri dari: Petunjuk penggunaan bagi guru/fasilitator, Petunjuk penggunaan bagi siswa, Pra Tes dan Pos Tes, 8 Judul Bab Situasional, Glosarium, Ungkapan yang populer bahasa Arab, Permainan penyegar pembelajaran bahasa Arab.

Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif bagi Santri dan Guru Pesantren Ash Shidiqiyah

Pelatihan pertama dilaksanakan pada bulan September 2017 di balai desa Lumbung karena keterbatasan tempat di Pesantren Ash Shidiqiyah. Peserta yang hadir adalah santri dari jenjang SD dan SMP sebanyak 100 orang. Pelatihan juga dihadiri oleh 2 orang narasumber dari penutur asli Sudan yang memberikan contoh pelafalan kata dan kalimat bahasa Arab yang baik dan benar. Setelah itu Tim PPM juga menyampaikan pelatihan bahasa Arab komunikatif yang diambil dari modul yang telah disusun. Pada kesempatan tersebut, materi yang diajarkan adalah judul pertama yaitu Salam, Sapaan, dan Perkenalan. Di akhir acara, beberapa santri sudah berani tampil untuk mempraktikkan percakapan tersebut.

Narasumber dari penutur asli Sudan menyampaikan bahwa dalam penyampaian, ia akan meminimalisir penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar agar santri terbiasa mendengar dan berbicara dengan

bahasa Arab. Beliau juga menyarankan agar para guru melakukan hal yang sama saat pembelajaran bahasa Arab komunikatif.

Pelatihan Bahasa Arab Komunikatif bagi Santri Senior dan Guru Pesantren Ash Shidiqiyah sebagai Kader Fasilitator Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif

Pelatihan kedua dilaksanakan pada akhir bulan Oktober 2017. Pelatihan kedua ini juga masih melibatkan penutur asli Sudan sebagai narasumber. Pelatihan kedua diperuntukkan bagi guru dan santri senior dengan tujuan untuk membentuk kader pengajar bahasa Arab komunikatif. Secara garis besar, pelatihan ini berisi cara pengajaran bahasa Arab komunikatif dengan metode langsung dan metode komunikatif. Pelatihan juga berisi cara penggunaan modul keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menekankan karakteristik *autonomous learning*.

Dampak Program Bagi Khalayak Sasaran

Program ini dilaksanakan oleh dosen PPM bekerjasama dengan aparat desa, Ketua Pondok Pesantren Ash Shiddiqiyah, Ketua MUI Desa, guru-guru Pesantren, dan 2 penutur asli dari Sudan. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan ini antara lain:

1. Pihak aparat desa, pesantren, tokoh agama, dan guru madrasah mendapatkan gambaran mengenai pentingnya belajar bahasa Arab komunikatif di samping bahasa Arab yang selama ini dipelajari dari menerjemahkan kitab-kitab klasik. Pengajaran bahasa Arab harus dapat dilaksanakan secara tepat sejak usia dini, sehingga semua pihak dapat saling mendukung untuk pelaksanaannya.
2. Pihak Pondok dan guru pesantren mendapatkan gambaran perihal materi ajar bahasa Arab komunikatif tingkat dasar.
3. Guru pesantren dapat mempraktikkan metode pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung dan komunikatif sehingga penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dapat diminimalisir. Hal ini bertujuan untuk membentuk lingkungan berbahasa Arab yang kondusif dengan tetap mempertahankan unsur-unsur lokalitas.
4. Guru pesantren dapat mengaplikasikan hasil pelatihan kepada santrinya di pesantren.
5. Santri mendapatkan pengalaman belajar bahasa Arab yang berbeda dengan materi dan metode yang mereka dapatkan dari pembelajaran sehari-hari.
6. Pesantren mendapatkan model baru pembelajaran bahasa Arab yang akan diintegrasikan dengan kurikulum yang ada dan diaplikasikan dalam sistem pembelajaran pesantren, yaitu: (1) Pengadaan program matrikulasi bahasa Arab bagi santri baru di 2 pekan pertama tahun ajaran baru dengan menggunakan modul keterampilan berbicara yang telah disusun oleh

Tim PPM; (2) Mengintegrasikan mata pelajaran baru “Bahasa Arab Komunikatif” di setiap pagi, setelah shalat Shubuh atau dalam setiap pembelajaran bahasa Arab yang telah ada dalam kurikulum pesantren; (3) Pembentukan kader pengajar bahasa Arab komunikatif dengan mengadakan pelatihan pembelajaran bahasa Arab bagi guru dan santri senior.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan selama 5 bulan, tim pelaksana dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan primer warga pesantren dan madrasah di Desa Kaler Kecamatan Lumbang adalah keterampilan berbicara bahasa Arab komunikatif sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di era global. Kesimpulan ini didasari hasil identifikasi awal bagian besar pesantren yang ada di menggunakan sistem pendidikan tradisional dalam artian fokus pembelajaran bahasa Arabnya adalah telaah dan kajian kitab kuning di bidang yurisprudensi, filsafat dan aqidah Islam, sehingga santri kurang terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Setelah pelaksanaan PPM yang terdiri dari program pelatihan bagi santri serta pembentukan kader dari unsur guru dan santri senior, maka bentuk kontribusi yang dapat diberikan pada Pesantren adalah model baru pembelajaran bahasa Arab yang akan diintegrasikan dengan kurikulum yang ada dan diaplikasikan dalam sistem pembelajaran pesantren berupa pembelajaran bahasa Arab komunikatif

dengan bantuan modul ajar yang telah disusun tim pelaksana PPM. Keberhasilan pelaksanaan program di pesantren Ash Shidiqiyah akan menjadi model pesantren tradisional yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang selama ini menjadi karakteristik yang melekat pada pesantren modern. Keberhasilan program tersebut juga akan menjadikan pesantren Ash Shidiqiyah sebagai percontohan bagi pesantren-pesantren tradisional lainnya di Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. ke- 4. Malang: Misykat.
- Izzan, Ahmad. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran. Instructional Design Principles*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syihabuddin, Nadhif. (2014). *Kajian Teoritis Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga